

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang, baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Kemajuan suatu bangsa tentu terletak pada pendidikannya, sedangkan pendidikan merupakan suatu sistem yang terarah yang melingkupi visi yang cukup general yakni sesuatu hal yang berkaitan erat dengan perkembangan jasmani, rohani, *thinking*, *feeling*, kemauan, kesehatan sampai pada masalah kepercayaan seseorang serta keimanan. Hal tersebut menjelaskan bahwa sekolah sebagai suatu pendidikan yang mempunyai banyak muatan-muatan beban yang cukup signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Terlebih bila dihubungkan dengan berkembangnya zaman dan era pada dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap generasi penerus bangsa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku khususnya terhadap mereka yang masih ada di tahap perkembangan dalam masa transisi yang mencari identitas diri.²

Selanjutnya pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berkemajuan berdampak pada perubahan disegala aspek bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Kemajuan ini tentunya memberikan dampak, hampir disetiap lembaga ditekankan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Selain itu dampak yang dibawa tidak hanya positif, melainkan dampak negatif juga.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

² Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 3.

Pengaruh yang dibawanya dapat menjadikan degradasi moral dan yang lebih parah jika terjadi degradasi iman.³

Penguatan nilai Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁴

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Pada dasarnya usaha dalam pembentukan karakter telah dilakukan sejak lama oleh sekolah, antara lain melalui Integrasi Iman dan Takwa (IMTAK) ke dalam pembelajaran, pendidikan budi pekerti, Pedoman Penghayatan, dan Pengamalan Pancasila (P4), dan program-program lainnya. Pendidikan karakter

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam* Indonesia (Jakarta: Kencana, 2010), cet-4, 207.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 9.

⁵ Novan Ardi Wiyani *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), 69.

juga erat kaitannya dengan agama. Presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan, “Agama adalah unsur mutlak dalam *National and Character Building*.” Lickona mengatakan bahwa kehidupan rohani yang matang akan membuat manusia bersikap manusiawi, dan semakin dapat melengkapi fitrahnya sebagai manusia.⁶ Namun pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum secara optimal pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Jika di amati realitas sikap dan perilaku keberagaman umat saat ini, maka tidaklah sedikit diantara mereka yang masih bersikap *split of personality* (berkepribadian membelah atau memecah). Terdapat umat Islam yang aktif menjalankan ibadah sholat, puasa, bahkan sudah menunaikan ibadah haji dan umroh berkali-kali, tetapi dalam kehidupan ekonomi mereka masih suka memeras hak orang lain, bersaing yang tidak sehat dalam mencari harta atau kekayaan. Lunturnya nilai-nilai kejujuran peserta didik dengan menjadikan kegiatan mencontek dan membolos saat pembelajaran berlangsung sebagai kebiasaan yang sering dilakukan, dan lain sebagainya.⁷

Bagi pandangan masyarakat, banyaknya kasus tawuran pelajar, minuman keras, narkoba, pencurian, seks bebas, korupsi, makar, adu domba, intimidasi, dan segala kekerasan yang dilakukan pelajar. Terlebih lagi hampir setiap minggu atau mungkin setiap hari ada saja media sosial yang memberitakan tentang tawuran antar pelajar. DetikNews menyatakan bahwa telah terjadi tawuran antar pelajar,

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 47.

⁷ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 164.

Sekelompok pelajar melakukan aksi tawuran dengan membawa celurit dan cambuk viral di grup percakapan whatsapp. Diduga, video viral tersebut hanya untuk kebutuhan konten youtube. Aksi tersebut sangat meresahkan warga. Dalam hal ini pendidikan karakter di sekolah ternyata tidak menyentuh pada nilai-nilai karakter pembiasaan siswa.⁸

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya, dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut, relatif) sesuai kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.⁹

pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal maupun non formal.¹⁰

Dalam kaitannya pembentukan karakter peserta didik, perlu melibatkan berbagai elemen terkait, terutama lingkungan keluarga dan instansi pendidikan. Seorang pendidik tentu dapat memahami karakter dan perilaku peserta didiknya. Upaya instansi pendidikan khususnya sekolah negeri terus berinovasi dalam pembinaan karakter dilakukan bukan semata-mata hanya untuk masa hidup di dunia saja, melainkan membekali peserta didik hingga ke akhirat.

Bagi seorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan

⁸Muhajir arifin, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5814754/video-aksi-sekelompok-pelajar-tawuran-bawa-celurit-demi-konten>. diakses pada tanggal 19 Nov 2021 12:08

⁹Salahudin Anas, dan Irwanto A. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 33.

¹⁰ Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter...*, 7.

hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹¹

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun demikian, mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang kuat.

Melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Nabi Muhammad saw menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Dengan cara seperti itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad SAW.¹²

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu, maka benarlah Allah swt. Jadi jika Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

Sebagaimana firman Allah Swt :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹¹ Lisya Chairaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 1.

¹² Ash-Shaabuuniy dan Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 15.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang telah menurunkan adz-dzikir (peringatan yaitu Al-Qur’an) dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.*” (Al-Hijr 15;9)¹³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Untuk itu belajar Al-Qur’an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk pengenalan kepada mereka pedoman mangarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an adalah satu hal penting dan mulia. Pengajaran Al-Qur’an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitam yang dilekati maksiat dan kesesatan.¹⁴

Karakter religius terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal karena karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli, dan karakter tidak bisa ditukar. Hal ini tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al-Qur’an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan menghafalkannya.

Oleh karena itu sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku pada dirinya. Yang dapat dilakukan sekolah dalam menjaga dan mengendalikan karakter religius peserta didik antara lain dengan mengadakan

¹³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta:)

¹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 229-230.

kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah) yakni; kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memupuk jiwa dan rohani peserta didik menjadi pribadi yang lebih memiliki kualitas keilmuan dan karakter mulia.

Program tahfidzul qur'an merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh MTs Negeri kota Pasuruan dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an perlu ditingkatkan kepada peserta didik agar karakter mereka memiliki pegangan hidup dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan tahfidzul qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program khusus yang diselenggarakan oleh pihak Madrasah untuk menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapi ke dalam pikiran agar selalu ingat. Untuk mengafalnya sangat diperlukan usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dari sini muncul program tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan karakter siswa, khususnya karakter religius. Dengan karakter religius dapat membimbing seseorang untuk selalu dekat dengan Allah SWT serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan.¹⁵

Berdasarkan observasi awal, program Tahfidzul Al-Qur'an dalam peningkatan karakter religius peserta didik di MTs Negeri Kota Pasuruan dilaksanakan rutin setiap 4 kali dalam seminggu dan target hafalan yang harus di

¹⁵ Rianawati, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Tesis – IAIN Pontianak, Pontianak, 2015), 28.

tempuh oleh siswa minimal bisa menghafalkan 5 juz dalam 1 tahun . Pelaksanaan program pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas sebelum jam mata pelajaran berlangsung, yaitu di mulai pukul 06.30-08.40 wib. Lalu peserta didik menyetorkan hafalannya ke Ustadz/Ustadzah yang bertugas. selain itu teknis program ini bersifat pembiasaan. Dalam hal ini kegiatan pembiasaan ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.¹⁶

Maka dengan adanya Program Tahfidzul Qur'an menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak, mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak-anak, karena mereka senang mendengarkan atau membaca Al-Qur'an maka secara otomatis pesan-pesan kebaikan yang diselipkan akan didengarkan dengan senang hati. Dari uraian di atas mendorong penulis untuk mencari gambaran kongkrit, mengulas dan membahas dalam sebuah penelitian dengan judul **“TAHFIDZUL AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI KOTA PASURUAN”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTsN Kota Pasuruan?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTsN Kota Pasuruan?

¹⁶ Hasil observasi pada hari kamis tanggal 23 juni 2022, pukul 08.00 wib

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Program Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTsN Kota Pasuruan.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTsN Kota Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, khususnya tentang peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Tahfidzul Qur'an, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber panduan dalam pembinaan Tahfizhul Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di madrasah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran khususnya tahfidzul qur'an yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai karakter yang telah digunakan selama ini.

c. Bagi Kemenag kota Pasuruan

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk menjadi pioner Madrasah Tahfidzul Qur'an bagi Madrasah Tsanawiyah yang lain, dan untuk program-program dari kemenag.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang Peningkatan Karakter Religius peserta didik melalui pembiasaan Tahfidzul Qur'an di Mts Negeri kota Pasuruan berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitin terdahulu, diantaranya:

1. Jurnal yang berjudul "Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Mojopahit" Yang ditulis oleh Muh. Hambali dan Evi Yulianti dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat 3 tahapan dalam membentuk karakter religius peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah meneliti tentang karakter religius peseta didik. Keunggulannya jika objek penelitian ini adalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam

¹⁷ Muh. Hambali dan Evi Yulianti, *Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Mojopahit*, Jurnal, (Malang: UIN Malang, 2018)

membentuk karakter religius peserta didik. Jika peneliti objek penelitiannya adalah kepada peserta didik yang mengikuti program pembiasaan tahfidzul qur'an untuk meningkatkan karakter religius siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Ahsanulhaq yang berjudul: Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk Karakter Religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan diantaranya pembiasaan 3S, hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan do'a harian, serta pembiasaan literasi Al-Qur'an.¹⁸ Dalam penelitian yang akan di angkat karakter religius itu diciptakan melalui proses pembiasaan tahfidzul qur'an dan bedanya dengan penelitian yang di angkat adalah meneliti tentang peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidzul Qur'an yang ada di MTs Negeri kota Pasuruan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah dengan judul: Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MAN Lasem. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan teknik analisa product momen. Adapun temuan dari penelitian ini

¹⁸ Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Reigius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Pedagogia Vol. 2, No. 1, Juni 2019.

adalah konsep pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan MAN Lasem pada kegiatan ekstrakurikuler pada saat pembelajaran PAI dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti program tahfidzul Qur'an. Hanya saja, variabel Y pada penelitian ini membahas tentang memperkuat karakter siswa, dimana bahasan tersebut masih luas.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Wahyudin yang berjudul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui usaha dan pola MTs Al-Fatimiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius Tahfidz Al-Qur'an. Temuan dari penelitian ini adalah kegiatan rutinitas religius tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Fathimiyah Lamongan menggunakan metode wahdah, sima'i, jama', muraja'ah, dan takrir. Karakter disiplin siswa MTs Al-Fathimiyah Lamongan ditekankan pada: kehadiran siswa di sekolah, memiliki sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan.²⁰ Perbedaannya dari penelitian di atas adalah spesifik pada karakter disiplin tetapi kalau penelitian ini lebih komprehensif pada programnya. Maka diharapkan akan mendapatkan hasil yg lebih luas didalam program tahfidzul Qur'an.

5. Jurnal yang ditulis oleh Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih yang berjudul:

¹⁹ Rochmatun Nafiah, "*Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MAN Lasem*" (Skripsi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

²⁰ Afif Wahyudin, "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al- Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*" (Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesantren menanamkan karakter religius dan karakter mandiri pada santrinya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Pesantren Manarul Huda menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan.²¹

Lebih jelasnya peneliti memaparkan tabel di bawah ini:

TABEL 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muh. Hambali dan Evi Yulianti 2018	“Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Mojopahit”	meneliti tentang pembentukan karakter religius peseta didik.	objek penelitian ini adalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.	mendeskripsikan bahwa terdapat 3 tahapan dalam membentuk karakter religius peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan
2.	Moh. Ahsanul Khaq,	Karakter Religius	Mengkaji tentang	Perbedaannya terletak pada	Upaya guru PAI dalam

²¹ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, --*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 28, No. 1, Juni 2019.

	2019.	Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan	karakter religius peserta didik	tempat obyek penelitian, fokus pada pembentukan karakter dan sikap kepedulian sosial siswa.	membentuk karakter religius melalui pembiasaan diantaranya pembiasaan 3S, hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan do'a harian, serta pembiasaan literasi Al-Qur'an.
3	Rochmatun Nafiah, 2018.	Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem	Mengkaji tentang peningkatan karakter religius siswa pada peserta didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an	terletak pada lokasi penelitian, dan judulnya efektivitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa	konsep pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan MAN Lasem pada kegiatan ekstrakurikuler pada saat pembelajaran PAI dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz
4	Afif Wahyudin, 2019	"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui	Mengkaji tentang karakter siswa	pola MTs Al-Fatimiyah dalam membentuk	Penelitian ini menggunakan metode wahdah, sima'i, jama',

		Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan	melalui rutinitas religius Tahfidz Al-Qur'an	karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz Al-Qur'an.	muraja'ah, dan takrir. Karakter disiplin siswa ditekankan pada: kehadiran siswa di sekolah, sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan.
5.	Dian Popi Oktari Dan Aceng Kosasih, 2019.	“Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Allah dan Sesama Makhluk) Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo	Mengkaji tentang karakter religius siswa	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan tujuan peneliti untuk menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan	Dalam penelitian Pendidikan karakter di Pesantren Manarul Huda menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal tesis ini adalah :

1. Tahfidzul Qur'an adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan dan diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

2. Peningkatan

suatu proses perubahan meningkat yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik.

3. Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi- kondisi tertentu.²²

4. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²³

5. MTsN kota Pasuruan, adalah sekolah yang setara dengan SMP tetapi lebih fokus pada pembelajaran agama islam, terletak di Jl. Juanda No. 85, kel. Tapaan, Kec, Bugul kidul, Kota Pasuruan.

²² N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur''ân*, (New Delhi: balaji Offset, 2000) Edisi I, 175

²³ Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar: Jogjakarta, 2013), 14